

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibandingkan dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu dan masyarakat disamping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah (Nurkholis, 2013).

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Wasitohadi, 2014).

Keberhasilan pendidikan didukung dengan adanya interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu kompetensi guru dalam menjalankan aktivitas belajar mengajar merupakan salah satu faktor berhasil tidaknya pendidikan tersebut. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan maka, guru sebagai pengajar menjadi motor

penggerak untuk menjalankan proses pembelajaran di sekolah. Belajar sebagai salah satu aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar siswa yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau siswa yang tadinya tidak terampil menjadi terampil (Sanjaya, 2011).

Aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal-hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan dapat menunjang prestasi belajar. Siswa yang beraktivitas akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat (Sardiman, 2012).

Pada proses kegiatan belajar, siswa harus aktif berbuat. Tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran. Maka berdasarkan dari uraian-urian diatas, secara teori dapat dipahami bahwa dalam belajar membutuhkan proses aktivitas baik jiwa maupun raga. Seperti: membaca, memperhatikan, mendengar, bertanya, menyampaikan pendapat, berdiskusi, menyimpulkan, menyalin, bersemangat, mengingat, menanggapi, dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar tercapai hasil dan tujuan belajar sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru IPA di SMPN 24 Buton Tengah, diketahui bahwa dalam proses

pembelajaran dikelas para siswa memiliki aktivitas belajar yang bervariasi dimana ada siswa yang aktif dan ada yang tidak aktif. Sehingga siswa dalam kelas memperoleh hasil belajar yang bervariasi yaitu ada siswa yang memiliki nilai tinggi dan rendah. Diketahui bahwa guru mata pelajaran IPA telah memberikan stimulus aktivitas belajar kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran serta memberikan soal evaluasi, namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa siswa yang hasil belajarnya belum tuntas.

Hal ini semakin diperjelas dari hasil ulangan harian, terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sampai harus diadakan remedial untuk mencukupi nilai KKM. Ada kemungkinan besar penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa yaitu siswa masih kesulitan dalam menguasai materi sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar dan kurang aktif dalam menerima pembelajaran IPA.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Buton Tengah”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas belajar siswa cukup baik, akan tetapi masi ada siswa yang aktif dan tidak aktif dalam proses berlangsungnya pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa sudah cukup baik, namun ada beberapa siswa yang belum tuntas.

1.3 Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA terpadu siswa kelas VII SMPN 24 Buton Tengah tahun pembelajaran 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar pada mata pelajaran IPA Terpadu siswa kelas VII di SMPN 24 Buton Tengah ?
2. Bagaimana hasil belajar pada mata pelajaran IPA Terpadu siswa kelas VII di SMPN 24 Buton Tengah ?
3. Adakah pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA terpadu siswa kelas VII SMPN 24 Buton Tengah ?

1.5 Tujuan penelitian

Adapun rumusan masalah yang telah di paparkan, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas belajar pada mata pelajaran IPA Terpadu siswa kelas VII SMPN 24 Buton tengah
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar pada mata pelajaran IPA Terpadu siswa kelas VII SMPN 24 Buton tengah
3. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA terpadu siswa kelas VII SMPN 24 Buton Tengah.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan digunakan sebagai wahana penambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan. Penelitian ini juga sebagai informasi ilmu pengetahuan dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai penambah pengetahuan dan pengalaman secara praktis untuk bekal menjadi tenaga pengajar serta dapat memperoleh pengalaman langsung tentang aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA Terpadu.

2. Bagi Pendidik/ Guru

Pendidik dapat menjadikan tolak ukur dan identifikasi sejauh mana tingkat aktivitas belajar siswa dalam kelas.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa menumbuhkan motivasi dalam aktivitas belajar dikelas guna meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran IPA Terpadu.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPA Terpadu di sekolah serta untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah yang diteliti.

